

EVALUASI PELUANG YANG TEPAT UNTUK PENGEMBANGAN SEKOLAH ISLAM

(Studi Kasus di MIS Nurul Islam Cibarengkok)

Anisa Puspitasari¹, Susilawati², Muhamad Haris Abiyu³, Muhajir Muhajir⁴

Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Jl. Syech Nawawi Al-Bantani, Kel. Sukawana, Kec. Curug, Kota Serang, Prov. Banten

anisapuspitasari371@gmail.com¹, lawatususi801@gmail.com², abiyumharis@gmail.com³,
muhajirmuhajir@gmail.com⁴

Received : 23-June-2024

Reviewed : 15-July-2024

Accepted : 20-Augst-2024

Published : 20-Sept-2024

ABTRACT

The purpose of this article is to find out how the implementation of education management at MIS Nurul Islam Cibarengkok is implemented. This research uses qualitative methods, followed by collection using secondary and primary data sources. Secondary data obtained through literature studies, such as journals or articles, books and other reading materials related to the themes raised by researchers and primary data sources include interviews. The results of the research show that the Islamic education management that has been implemented by MIS Nurul Islam Cibarengkok has been implemented well and effectively, because the Islamic institution MIS Nurul Islam Cibarengkok has implemented 6 management components which are very important for the proper development of Islamic schools

Keywords: Evaluation, Opportunities, Education, Management, Islamic Schools

ABSTRAK

Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen pendidikan yang terdapat di MIS Nurul Islam Cibarengkok. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, selanjutnya pengumpulan dengan sumber data sekunder dan primer. Data sekunder yang diperoleh melalui studi literatur, seperti jurnal atau artikel, buku dan bahan bacaan lainnya yang berkaitan dengan tema yang diangkat oleh peneliti dan sumber data primer meliputi wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan Islam yang telah diterapkan oleh MIS Nurul Islam Cibarengkok sudah terlaksana dengan baik dan efektif, karna lembaga islam MIS Nurul Islam Cibarengkok telah menerapkan 6 komponen manajemen yang sangat penting bagi pengembangan sekolah islam secara tepat.

Keywords: Evaluasi, Peluang, Pendidikan, Manajemen, Sekolah Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam membangun peradaban bangsa. Pendidikan adalah satu-satunya aset untuk

membangun sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas. Pada kegiatan pendidikan di sekolah proses kegiatan pembelajaran adalah kegiatan yang sangat berperan penting bagi

siswa. Pembelajaran dapat menjadi sarana untuk mengembangkan potensi anak agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, dan bertanggung jawab. Maka dari itu pendidikan menjadi sebuah kebutuhan yang mesti dipenuhi oleh setiap individu, Dengan adanya pendidikan yang diperoleh, akan menjadikan perubahan pada sikap dan tata laku bagi individu maupun sekelompok orang dalam mendewasakan dirinya.

Ditinjau dari tujuannya, output pendidikan harusnya mampu melahirkan sumber daya manusia yang memiliki keunggulan baik segi intelektual, emosional dan spiritual. Pendidikan mesti mampu menjawab tantangan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang disertai arus informasi yang semakin hari semakin pesat perkembangannya. Dengan demikian, pendidikan sebagai proses dalam pengembangan insan akan menghadapi tantangan semakin besar dan kompleks di masa depan. Tantangan tersebut menuntut penyelenggaraan pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas, salah satunya penyelenggaraan pendidikan yang ada di Indonesia.¹ Untuk mengetahui proses pendidikan telah berjalan sesuai program, serta telah mencapai tujuan secara efisien dan efektif, atau proses pendidikan tersebut tidak berjalan

¹ Tatang Hidayat and Abas Asyafah, "Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2019): 159–81, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3729>

sesuai program dan tidak mencapai tujuan yang diharapkan, maka untuk mengetahui hal tersebut diperlukan kegiatan yang disebut evaluasi. Evaluasi adalah pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan standar kriteria yang merupakan kegiatan berkesinambungan. Hal ini juga berlaku dalam pendidikan sekolah islam.²

Pendidikan Islam adalah suatu proses pembentukan dan pengembangan sikap dan perilaku untuk mencari, mengembangkan, memelihara serta menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi demi kepentingan manusia sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu pada hakekatnya proses pendidikan Islam merupakan proses pelestarian, pembinaan, pengembangan dan penyempurnaan kultur Islam yang selalu berkembang dalam suatu proses transformasi sosial budaya yang berkesinambungan atas tatanan wahyu yang merupakan nilai-nilai universal.³

Evaluasi dalam pendidikan islam merupakan cara atau teknik penilaian terhadap tingkah laku anak didik berdasarkan standar perhitungan yang bersiap komperhensif dari seluruh aspek-aspek kehidupan mental psikologi

² M Boli and A Muhammad, "Evaluasi Manajemen Pendidikan Islam, Menuju Pendidikan Islam Berkemajuan," *El-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2022): 1–12, <http://journal.parahikma.ac.id/el-idarah/article/view/341%0Ahttp://journal.parahikma.ac.id/el-idarah/article/download/341/172>

³ Kaelani, "Strategi Pengembangan Pendidikan Islam," *Eduprof : Islamic Education Journal* 2, no. 1 (2020): 101–27, <https://doi.org/10.47453/eduprof.v2i1.33>

dan spiritual religious, karena manusia hasil pendidikan islam bukan saja sosok pribadi yang tidak hanya bersifat religious, melainkan juga berilmu dan berketrampilan yang sanggup beramal dan berbakti kepada tuhan dan masyarakatnya.⁴ Maka dari itu Lembaga manajemen pendidikan Islam harus mempunyai rencana atau perencanaan pendidikan Islam yang efektif dan efisien, untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Pengelola lembaga manajemen pendidikan Islam harus mempunyai rencana sesuai dengan perencanaannya. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen pendidikan yang terdapat di MIS Nurul Islam Cibarengkok.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti pelaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara menyeluruh dan deskriptif dengan menggunakan kata-kata dan bahasa dalam konteks alamiah dan dengan menggunakan berbagai metode ilmiah.⁵ selanjutnya pengumpulan dengan sumber data sekunder dan primer. Data sekunder yang diperoleh melalui studi literatur, seperti jurnal atau artikel, buku dan bahan bacaan lainnya yang berkaitan dengan tema yang diangkat oleh

peneliti dan sumber data primer meliputi wawancara

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu berasal dari kata manus, yang berarti tangan, dan agree yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja managere yang artinya menangani. Sedangkan pengertian manajemen secara istilah adalah pemanfaatan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan atau sasaran yang dimaksudkan.⁶ Pada dasarnya manajemen berasal dari to manage yang berarti mengatur, mengelola atau mengurus. Ungkapan yang menarik mengenai manajemen adalah ungkapan yang dilontarkan Luther Gulick, yang dikutip Sulistiyorini, “manajemen sering diartikulasikan sebagai ilmu, kiat dan profesi.” Sebagai ilmu, manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama untuk mencapai tujuan dan membuat system kerjasama yang lebih bermanfaat bagi kemanusiaan.⁷ Sedangkan manajemen menurut istilah terdapat beberapa

pendapat, antara lain menurut Sayyid Mahmud al Hawary, manajemen adalah mengetahui kemana yang dituju, kesukaran apa yang harus dihindari, kekuatan apa yang harus dijalankan dan bagaimana mengemudikan kapal anda sebaik-baiknya tanpa pemborosan waktu dan proses mengerjakannya. Menurut Stooner, sebagaimana yang dikutip Sulistiyorini, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan pengguna sumber daya organisasi lainnya agar dapat mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan.⁸ Jadi manajemen adalah usaha pengelolaan sebuah lembaga yang di dalamnya merupakan kerja sama antara beberapa orang dengan cara menyiasati sumber-sumber yang ada.

Adapun kata “pendidikan” sering dihubungkan dengan kata “pengajaran” yang dalam bahasa Arab disebut “tarbiyah wa ta’lim”. Sedangkan “pendidikan Islam” dalam bahasa Arab disebut “*Tarbiyah Islamiyah*”. Secara umum, pendidikan Islam adalah pembentukan kepribadian muslim.⁹ Secara istilah, pengertian pendidikan terdapat dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (1), yaitu: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana

belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Adapun pendidikan Islam pada dasarnya merupakan upaya pembinaan dan pengembangan potensi manusia, agar tujuan kehadirannya di dunia ini sebagai hamba Allah dan sekaligus tugas khalifah Allah tercapai sebaik mungkin. Potensi yang dimaksud meliputi potensi jasmaniah dan potensi rohaniah seperti akal, perasaan, kehendak, dan potensi rohani lainnya.¹⁰ Menurut Umar Muhammad Al-Thoumy al-Syaibany berpendapat bahwa Pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitar.¹¹ Sedangkan Ahmad Tafsir berpendapat bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai ajaran Islam.¹² Sejalan dengan itu, Mappanganro juga berpendapat bahwa pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan secara sadar dengan

¹⁰ Abd. Rahman Getteng. *Pendidikan Islam dalam Pembangunan*. Ujung Pandang: Yayasan al-Ahkam (1997): 25

¹¹ Umar Muhammad Al-Thoumy Al-Syaibany. *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta, Bulan Bintang (1979): 399

¹² Ahmad Tafsir. *Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya (1999): 32

⁸ Sulistiyorini. *Manajemen Pendidikan Islam*, Surabaya: ELKAF (2006).

⁹ Endang Listiowaty, *Loc, Cit.*

membimbing, mengasuh anak atau peserta didik agar dapat meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.¹³

Dari berbagai pendapat tentang definisi pendidikan Islam, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah proses metodis dan terencana yang bertujuan untuk memaksimalkan potensi setiap siswa dan mempersiapkan mereka untuk memenuhi kewajiban duniawi mereka dengan cara terbaik dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai ilahi dan kerangka ajaran Islam di semua bidang kehidupan. Pendidikan ini membimbing individu menuju pertumbuhan rohani dan jasmani sesuai dengan ajaran Islam menuju kepribadian Muslim.

Dengan demikian yang dimaksud dengan manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses penataan atau pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang melibatkan sumber daya manusia muslim dan menggerakkannya untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien sebagaimana tergambar dalam pengertian di atas.¹⁴

Dasar Evaluasi Manajemen Pendidikan Islam

Salah satu aspek yang paling penting dalam kehidupan manusia adalah pendidikan, tanpa pendidikan, manusia tidak akan memiliki dasar pengetahuan yang luas. Meskipun

¹³ Mappanganro. *Implementasi Pendidikan Islam di Sekolah* (Ujungpandang: Yayasan Ahkam, 1996): 10

¹⁴ Endang Listiowaty, *Op.Cit.* h. 107-108

pendidikan sangat dihargai dalam kehidupan, menyediakan pendidikan tidak selalu merupakan tugas yang mudah bagi institusi. Meskipun bidang pendidikan memiliki tantangan dan strategi yang unik dalam menjalankannya, manajemen merupakan inti dari semuanya.¹⁵ Pendidikan yang baik adalah suatu tolok ukur bagi bangsa dan negara dalam hal kemajuan dan pencapaian dalam pendidikan Islam. Pendidikan dalam Islam sudah semestinya dikelola dengan sebaik-baiknya, manajemen pendidikan Islam adalah salah satu cara untuk meningkatkan kualitas kehidupan umat dari suatu keterbelakangan, baik secara moral, materi dan spiritual.¹⁶

Manajemen dalam pendidikan sangat penting, terutama dalam pendidikan Islam yang akan menjadi generasi yang baik dan maju. Lembaga manajemen pendidikan Islam harus mempunyai rencana atau perencanaan pendidikan Islam yang efektif dan efisien, untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Pengelola lembaga manajemen pendidikan Islam harus mempunyai rencana sesuai dengan perencanaannya.¹⁷

1. Al-Qur'an

Dalam Al-Qur'an, banyak ayat-ayat al-Qur'an yang bisa menjadi dasar tentang manajemen pendidikan Islam. Salah satu ayat

¹⁵ M Boli and A Muhammad, *Loc.Cit.*

¹⁶ Eriyanto, E., & Junaidi, J. Pendidikan Islam Perspektif Manajemen. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 3, No. 1 (2018): 32.
<https://doi.org/10.35316/jpii.v3i1.85>

¹⁷ M Boli and A Muhammad, *Loc.Cit.*

al-Qur'an yang dapat dijadikan dasar manajemen evaluasi pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

<https://quranformobile.com/get/id>

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْ
لَا تَفَرَّدَ بِبُيُوتِهِ فِي تِلْكَ الْأَيَّامِ لَقُلْنَا لَكَ
ذُرِّيَّةً وَمَا كَانَ لِيُكُونَ لَكَ مِن دُونِهَا
بَنُونَ لَوْلَا إِذْ يَبْعَثُكُمْ فِيهِ لَمَصَّاهُ يَلَاسًا
لَّعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

"Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya jika mereka telah kembali agar mereka dapat menjaga dirinya." (QS. At-Taubah/9: Ayat 122)¹⁸

Dari ayat diatas dapat kita ketahui bahwa Islam menegaskan tentang pentingnya evaluasi manajemen pendidikan Islam, lebih khusus lagi manajemen sumber daya manusia.

2. Hadits

Rasulullah SAW adalah juru didik dan beliau juga menjunjung tinggi terhadap pendidikan dan memotivasi umatnya agar berkiprah dalam pendidikan dan pengajaran. *Rasulullah SAW bersabda, "Menuntut ilmu itu diwajibkan bagi setiap orang Islam".* (HR. Al-Baihaqi, Ath-Thabrani, Abu Ya'la, Al-Qudhai, dan Abu Nu'aim Al-Ashbahani dari Husain bin Ali)

¹⁸ Al-Qur'an Indonesia

Berdasarkan pada hadits di atas, terhadap kewajiban mencari ilmu bagi individu umat Islam agar memperoleh pencerahan sebab ilmu adalah “nur”, dan menjelaskan bahwa ilmu itu hanya diperoleh dengan belajar. Artinya, seseorang tidak bisa hanya bercita-cita, akan tetapi harus di iringi dengan ikhtiar. Orang-orang yang berikhtiar untuk belajar, kelak akan dikaruniai kepahamaan agama yang pada akhirnya akan menghantarnya menuju kemuliaan dan kebaikan. Selain itu, terdapat hadits mengenai evaluasi dalam manajemen pendidikan,

Artinya: “Menceritakan kepada Muhammad ibn ‘Abdullah ibn Numair, menceritakan kepada kami ayahku, menceritakan kepada kami ‘Abdullah, dari Nafi’, dari ibn Imar berkata, “*Rasulullah SAW menguji kemampuanku berperang pada hari perang uhud, ketika aku berusia empat belas tahun, lalu beliau tidak mengizinkanku, dan beliau mengujiku kembali pada hari perang khandaq ketika aku berusia lima belas tahun, lalu beliau mengizinkanku.* (HR. Muslim).¹⁹

Dengan demikian evaluasi manajemen pendidikan Islam yang diterapkan pada masa rasulullah SAW adalah secara langsung melihat tingkah laku para sahabat, mendengarkan bacaan sahabat tentang ayat-ayat al-Qur’an, tanpa menggunakan buku catatan sebagaimana

ideal perspektif Rasulullah. Jakarta: PT. Kalam Mulia (2011): 183.

¹⁹ Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan.
Hadis Tarbawi, membangun kerangka pendidikan

sekarang ini. Bila belum sampai kepada ukuran yang diharapkan, Rasulullah SAW memberikan penekanan dan penambahan materi, berupa nasihat, arahan dan sebagainya.²⁰

Implementasi Manajemen Pendidikan Islam pada MIS Nurul Islam Cibarengkok

Komponen-komponen manajemen merupakan aspek penting dalam manajemen pendidikan Islam. Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu tenaga pengajar yang ada pada MIS Nurul Islam Cibarengkok yaitu ibu Zahra mengatakan bahwa *“sekolah kami setidaknya sudah menerapkan komponen-komponen manajemen pendidikan yang baik, setiap tahun ajaran baru diadakan evaluasi agar terus bisa dijalankan dengan maksimal. Perencanaan yang terstruktur dan diperbaharui setiap tahun ajaran baru diharapkan akan mempermudah penerapan manajemen pendidikan disekolah kami agar berjalan dengan baik dan menghasilkan output yang sesuai dengan tujuan pendidikan”*

Hal itu menunjukkan bahwa manajemen pendidikan Islam yang telah diterapkan oleh MIS Nurul Islam Cibarengkok sudah terlaksana dengan baik dan efektif, karna lembaga islam MIS Nurul Islam Cibarengkok telah menerapkan 6 komponen manajemen yang sangat penting bagi pengembangan sekolah islam secara tepat.

1. Manajemen Kurikulum dan Program Pengajaran

Sekolah merupakan garis terdepan dalam menerapkan kurikulum, baik kurikulum nasional maupun muatan lokal, yang diwujudkan melalui proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, institusional, kurikuler dan instruksional. Program manajemen pengajaran diperlukan untuk memastikan bahwa proses belajar mengajar dilakukan dengan sukses, efisien, dan dengan hasil yang diinginkan. Manajemen pengajaran adalah keseluruhan proses penyelenggaraan kegiatan di bidang pengajaran yang bertujuan agar seluruh kegiatan pengajaran terlaksana secara efektif dan efisien.²¹

Manajemen kurikulum dan program pengajaran merupakan bagian dari Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Manajemen kurikulum dan program pengajaran mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian kurikulum. Kementerian Pendidikan Nasional secara tradisional bertanggung jawab untuk mengatur dan mengembangkan kurikulum nasional secara terpusat. Dengan demikian, masalah yang paling krusial di tingkat sekolah adalah bagaimana mengimplementasikan dan memodifikasi kurikulum sesuai dengan kegiatan pembelajaran.

Manajemen sekolah diharapkan dapat membimbing dan mengarahkan pengembangan

²⁰ M Boli and A Muhammad, *Loc, Cit.*

²¹ Endang listiwaty, *Op. Cit.* h. 111.

kurikulum dan program pengajaran serta melakukan pengawasan dalam pelaksanaannya, dan penilaian perubahan atau program pengajaran di sekolah. Ia harus bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, penilaian, perubahan atau perbaikan program pengajaran di sekolah. Untuk kepentingan tersebut, sedikitnya ada empat langkah yang harus dilaksanakan, yaitu menilai kesesuaian program yang ada dengan tuntutan kebudayaan dan kebutuhan murid, meningkatkan perencanaan program, memilih dan melaksanakan program, serta menilai perubahan program.²²

2. Manajemen Tenaga Kependidikan

Tujuan dari manajemen tenaga kependidikan adalah untuk memberdayakan staf pendidikan seefektif dan seefisien mungkin untuk memberikan hasil terbaik dengan tetap menjaga lingkungan kerja yang menyenangkan. Oleh karena itu, tugas-tugas personalia pimpinan meliputi perekrutan, bimbingan, evaluasi, dan menginspirasi guru untuk memenuhi tujuan sistem; membantu anggota dalam mengadopsi perilaku yang diharapkan; mengelola pengembangan profesional para pendidik; dan mengoordinasikan tujuan-tujuan individu dan kelompok. Institusi pendidikan senantiasa menginginkan agar staf mereka melakukan pekerjaan mereka sebaik mungkin, memberikan

semua yang mereka miliki untuk kepentingan institusi, dan berkembang setiap hari. Oleh karena itu, fungsi dari pembinaan dan pengembangan pegawai ialah untuk memperbaiki, mempertahankan, dan meningkatkan kinerja pegawai, pembinaan dan pengembangan pegawai. Manajemen tenaga kependidikan (guru dan personil) mencakup: 1) Perencanaan pegawai, 2) Pengadaan pegawai, 3) Pembinaan dan pengembangan pegawai, 4) Promosi dan mutasi, 5) Pemberhentian pegawai, 6) Kompensasi, dan 7) Penilaian pegawai.²³

Perencanaan pegawai merupakan kegiatan untuk menentukan kebutuhan pegawai, baik secara kuantitatif untuk sekarang dan masa yang akan datang. Pengadaan pegawai merupakan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan pegawai pada suatu lembaga, baik jumlah maupun kualitasnya. Untuk mendapatkan pegawai yang sesuai dengan kebutuhan dilakukan kegiatan *recruitmen*, yaitu usaha mencari dan mendapatkan calon-calon pegawai yang memenuhi syarat sebanyak mungkin, untuk kemudian dipilih calon terbaik dan tercapak.²⁴

3. Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai dari

²² *Ibid.*

²³ E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung PT. Remaja Rosdakarya, (2005): 42.

²⁴ Endang listiwaty, *Op.Cit.* h. 112.

masuk sampai keluarnya peserta didik tersebut dari sekolah. Manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik mulai proses pendidikan di sekolah. Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur, serta tercapai tujuan pendidikan sekolah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, bidang manajemen kesiswaan sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan siswa baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin.²⁵

Kemajuan, kinerja, dan hasil belajar siswa bergantung pada data yang nyata, dapat dipercaya, dan valid. Informasi ini diperlukan untuk menilai dan memantau kinerja kepala sekolah dalam perannya sebagai manajer instruksional di lembaganya. Orang tua harus menerima laporan bulanan tentang prestasi akademik anak-anak mereka agar dapat terlibat dalam proses pendidikan dan membantu membimbing pembelajaran mereka di rumah dan di sekolah. Selain mengembangkan pengetahuan siswa, pendidikan juga bertujuan untuk mengembangkan sikap, kepribadian, dan keterampilan sosial-emosional mereka. Sekolah tidak hanya bertugas untuk memberikan

pengetahuan, tetapi juga mempromosikan kedisiplinan dalam memenuhi tugas dan mematuhi larangan siswa, menawarkan bimbingan dan dukungan kepada siswa yang bermasalah dalam belajar, emosional, dan sosial sehingga mereka dapat berkembang semaksimal mungkin sesuai dengan potensi masing-masing. Untuk itu, diperlukan data mahasiswa yang komprehensif. Oleh karena itu, kesiswaan harus dicatat dan dikelola di sekolah dalam bentuk buku induk, buku laporan keadaan siswa, buku rapor, daftar kenaikan kelas, buku mutasi, dan lain sebagainya.

4. Manajemen Keuangan

Berbicara tentang keuangan, pembiayaan ini merupakan sumber daya yang secara langsung berpengaruh dalam menunjang efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Komponen administrasi ini perlu dikelola sebaik-baiknya agar dana-dana yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Komponen utama manajemen keuangan meliputi: 1) Prosedur anggaran, 2) Prosedur akuntansi keuangan, 3) Pembelajaran, pergudangan, dan prosedur pendistribusian, 4) Prosedur investasi, dan 5) Prosedur pemeriksaan. Selain mengelola dan memberi otorisasi, kepala sekolah diberi tanggung jawab untuk memerintahkan pembayaran sebagai ordonator. Tetapi karena ia harus melakukan pengawasan internal, ia tidak diizinkan untuk melaksanakan tugas sebagai

bendahara. Peran ordonator, yang memverifikasi hak atas pembayaran, ditugaskan kepada bendahara di samping tugas mereka sebagai bendahara.

5. Manajemen Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sekaligus sebagai lapangan olah raga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.²⁶

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan juga menjadi salah satu hal yang penting dalam proses pendidikan, ia bertanggung jawab untuk merencanakan, mengatur, dan menjaga elemen-elemen ini agar dapat memberikan kontribusi sebesar mungkin dan signifikan terhadap proses pendidikan. Tugas-tugas dari manajemen ini meliputi pengorganisasian, perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan investasi, serta penghapusan dan pengorganisasian. Diharapkan

bahwa manajemen sarana dan prasarana yang efektif akan menghasilkan sekolah yang rapi, indah, dan bersih, sehingga menyenangkan bagi para pengajar dan siswa. Selain itu, diharapkan guru dan siswa dapat memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk belajar secara kuantitatif, kualitatif, dan sesuai dengan kebutuhan untuk memajukan tujuan pendidikan dan proses pengajaran.

6. Manajemen Kerja Sama Sekolah dengan Masyarakat

Pada hakekatnya, sekolah dengan masyarakat memiliki hubungan yang sangat berpengaruh dan berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien. Hal ini bertujuan untuk memajukan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan anak, memperkokoh serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat, serta menggairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan sekolah. Untuk merealisasi tujuan tersebut banyak cara dilakukan, antara lain dengan memberitahu masyarakat mengenai program-program sekolah, baik program yang telah dilaksanakan, maupun program yang akan dilaksanakan.

Dengan terciptanya keharmonisan antar sekolah dan masyarakat, maka akan mudah terlaksananya proses pendidikan di sekolah

²⁶ *Ibid*, h. 114.

secara produktif, efektif, dan efisien untuk menghasilkan lulusan sekolah yang produktif dan berkualitas tinggi. Selain itu, hubungan yang baik ini diharapkan dapat membantu tercapainya tujuan tersebut.

Dari beberapa komponen yang telah diuraikan di atas, unsur-unsur manajemen pendidikan dapat disimpulkan mencakup kurikulum dan program pengajaran, tenaga kependidikan (personil/pegawai sekolah), kesiswaan, keuangan, sarana dan prasarana pendidikan, serta kerjasama antara sekolah dan masyarakat. Tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya tidak mungkin tercapai tanpa adanya kerja sama antar elemen-elemen tersebut. Karena komponen-komponen manajemen tersebut saling mempengaruhi satu sama lain dan bekerja sebagai satu kesatuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka komponen-komponen tersebut harus diterapkan secara harmonis, menyeluruh, dan berkesinambungan.

KESIMPULAN

Manajemen pendidikan Islam sangat penting untuk kehidupan sehari-hari, perolehan pengetahuan, dan tindakan. Sifat-sifat positif diperlukan agar segala sesuatu yang dilakukan menjadi efektif dan produktif. Pendidikan Islam menekankan pentingnya mempraktikkan manajemen dalam kegiatan sehari-hari, yang mencakup keluarga, masyarakat, dan tempat tinggal individu. manajemen pendidikan Islam yang telah diterapkan oleh MIS Nurul Islam Cibarengkok sudah terlaksana dengan baik dan efektif, karna lembaga islam MIS Nurul Islam Cibarengkok telah menerapkan 6 komponen manajemen dan melakukan evaluasi setiap tahun ajaran baru agar terus terlaksana dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Boli, M, and A Muhammad. "Evaluasi Manajemen Pendidikan Islam, Menuju Pendidikan Islam Berkemajuan." *El- Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2022): 12.
<http://journal.parahikma.ac.id/el-idarah/article/view/341%0Ahttp://journal.parahikma.ac.id/el-idarah/article/download/341/172>
- E. Eriyanto, & Junaidi, J. Pendidikan Islam Perspektif Manajemen. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 3, No. 1 (2018): 32.
<https://doi.org/10.35316/jpii.v3i1.85>
- Fiantika, feny rita. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Global Eksklusif Teknologi, 2022.
- Getteng, Abd. Rahman. *Pendidikan Islam dalam Pembangunan*. Ujung Pandang: Yayasan al-Ahkam (1997).
- Hidayat, Tatang, and Abas Asyafah. "Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2019): 159–81.

- <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3729>.
- Kaelani. “Strategi Pengembangan Pendidikan Islam.” *Eduprof : Islamic Education Journal* 2, no. 1 (2020): 101–27. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v2i1.33>
- Listiowaty, Endang. Konsep Manajemen Pendidikan Berbasis Islam dalam Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan. *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2 (2020): 107. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/Tahdzibi/article/download/7872/4690>
- Marzuki, Ismail, and Lukmanul Hakim. “Evaluasi Pendidikan Islam.” *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan Tadarus Tarbawy* 1, no. 1 (2019): 38–51. <https://doi.org/10.31000/jkip.v1i1.1498>
- Mappanganro. *Implementasi Pendidikan Islam di Sekolah* (Ujung pandang: Yayasan Ahkam, 1996).
- Mulyasa,. E. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung PT. Remaja Rosdakarya, (2005).
- Nizar, Samsul & Zainal Efendi Hasibuan. *Hadis Tarbawi, membangun kerangka pendidikan ideal perspektif Rasulullah*. Jakarta: PT. Kalam Mulia (2011).
- Solehuddin., M. Manajemen Pendidikan Islam dan Implikasinya. *Article: STAI Ar-Rosyid Surabaya*(2018)<https://ejournal.staiarrosyid.ac.id/index.php/risda/article/download/2/2>
- Sulistiyorini. *Manajemen Pendidikan Islam*, Surabaya: ELKAF (2006).
- Tafsir, Ahmad. *Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya (1999).